

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Kembangan

1. Sejarah Singkat MI Nurul Huda Kembangan Bonang

MI Nurul Huda Kembangan Bonang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berdiri di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Kembangan, Pada tahun 1967 berawal dari keinginan masyarakat untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak yang masuk usia madrasah sedangkan jarak madrasah jaraknya cukup jauh. Dari hasil musyawarah masyarakat diambil kata mufakat, karena merupakan daerah yang *religius* dan agar ada kesinambungan dengan lembaga pendidikan non formal yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim¹

MI Nurul Huda Kembangan Bonang masih bertempat di masjid Baitul Muttaqin Desa Kembangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Dari hasil swadaya masyarakat pada tahun 1970 dibangun gedung yang oleh Pengurus di peruntukkan untuk MI dan pada siang hari digunakan untuk Madrasah Diniyah.

Partisipasi masyarakat yang tinggi untuk memajukan pendidikan di desa Kembangan membuat kemajuan bagi MI Nurul Huda Kembangan, pengadaan sarana dan prasarana yang di upayakan oleh Yayasan dan masyarakat diimbangi dengan prestasi yang diraih oleh

¹Wawancara dengan Imron, S.Pd.I ketua Yayasan Nurul Huda Kembangan tanggal 9 April 2019

siswa-siswi MI Nurul Huda Kembangan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari tingkat kecamatan sampai tingkat propinsi.

Adapun tujuan didirikan MI Nurul Huda Kembangan Bonang sesuai dengan tujuan nasional, yakni:

- a. Mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang bertakwa.
- b. Mempersiapkan anak didik yang berakhlak mulia.
- c. Mempersiapkan anak didik sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya.
- d. Mempersiapkan anak didik menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
- e. Memberi bekal dasar untuk memasuki jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Dasar).
- f. Memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan sedini mungkin.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Huda Kembangan Bonang

Visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan berbudi pekerti luhur”.

Misi :

- a. Mewujudkan dan mengamalkan ajaran agama islam, sikap dan budi pekerti luhur

²Tim Penyusun, *Kurikulum MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2019/2018*, Demak, 2019, hlm. 15

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara professional untuk mencapai nilai akademik yang maksimal.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan etika, bakat dan minat sesuai potensi yang dimiliki peserta didik.

Tujuan :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
 2. Meningkatkan pencapaian standar minimal hasil belajar.
 3. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata ujian madrasah ujian madrasah.
 4. Meningkatkan prestasi madrasah.
 5. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai.
 6. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara mandiri.
 7. Membiasakan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 8. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan.
 9. Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 10. Meningkatkan kesadaran infaq dan sedekah.³
3. Data Pendidik dan Kependidikan MI Nurul Huda Kembangan Bonang

Keadaan pendidik dan kependidikan MI Nurul Huda Kembangan Bonang sampai saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

³Tim Penyusun, *Op Cit.*, hlm. 22

TABEL 4.1
KEADAAN PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
BERDASARKAN TUGAS MENGAJAR⁴

No	Nama	Tugas Tambahan	Mapel Yang diampu
1	Mushonifin, S.Pd.I	Kamad	Guru Kelas
2	Hj. Umi Munadziroh, S.Pd.I	Ka Perpustakaan	Guru Kelas VI A
3	Mahmudah, S.Pd.I	Bendahara	Guru Kelas VI B
4	Khoerul Fatihin, S.Pd		Guru Kelas V A
5	Mujtahidah, S.Pd.I	-	Guru Kelas V B
6	Shobirin, S.Pd.I	-	Guru Kelas IV A
7	Abu Sholeh, S.Pd.I	-	Guru Kelas IV B
8	Ludfil Khakim, S.Pd.I	-	Guru Kelas IV C
9	Rosyidi, S.Pd.I	-	Guru Kelas III A
10	Hafid, S.Pd.I	-	Guru Kelas III B
11	NurLatifah, S.Pd	-	Guru Kelas II A
12	Mubarokah, S.Pd.I	-	Guru Kelas II B
13	Noer Asruroh, S.Pd.I	-	Guru Kelas I B
14	Sri Rejeki, S.Pd.I	-	Guru Kelas I A
15	Ismaul Hidayah, S.Pd.I		Kepala TU
16	Jaziroh		Penjaga

Sumber: Dokumen MI Nurul Huda

TABEL 4.2
KEADAAN PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN⁵

No	Nama	Status Kepegawaian	Pangkat/ Golongan
1	Mushonifin, S.Pd.I	PNS	Penata Muda/ III a
2	Hj. Umi Munadziroh, S.Pd.I	PNS	Penata Muda / III/b

⁴Papanstruktur MI Nurul Huda Kembangan

⁵Papanstruktur MI Nurul Huda Kembangan

No	Nama	Status Kepegawaian	Pangkat/ Golongan
3	Mahmudah, S.Pd.I	PNS	Penata/ III c
4	Khoerul Fatihin, S.Pd	GTY	-
5	Mujtahidah, S.Pd.I	PNS	Penata Muda, III/a
6	Shobirin, S.Pd.I	PNS	Pengatur Muda, II/b
7	Abu Sholeh, S.Pd.I	GTY	-
8	Ludfil Khakim, S.Pd.I	PNS	Penata Muda/IIIa
9	Rosyidi, S.Pd.I	PNS	Penata Muda/IIIa
10	Hafid, S.Pd.I	GTY	-
11	NurLatifah, S.Pd	GTY	-
12	Mubarokah, S.Pd.I	GTY	-
13	Noer Asruroh, S.Pd.I	PNS	Penata Muda/IIIa
14	Sri Rejeki, S.Pd.I	GTY	-
15	Ismaul Hidayah, S.Pd.I	GTY	-
16	Jaziroh	GTY	-

Sumber: Dokumen MI Nurul Huda

4. Data Siswa MI Nurul Huda Kembangan Bonang

Pada tahun pelajaran 2019-2020, jumlah siswa yang dimiliki oleh MI Nurul Huda Kembangan Bonang sebanyak 312 siswa. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA MI NURUL HUDA KEMBANGAN
KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK⁶

KELAS	PESERTA		JUMLAH
	L	P	
I A	12	16	28
I B	16	12	28

⁶Data EMIS MI Nurul Huda Kembangan Tahun Pelajaran 2019/2020

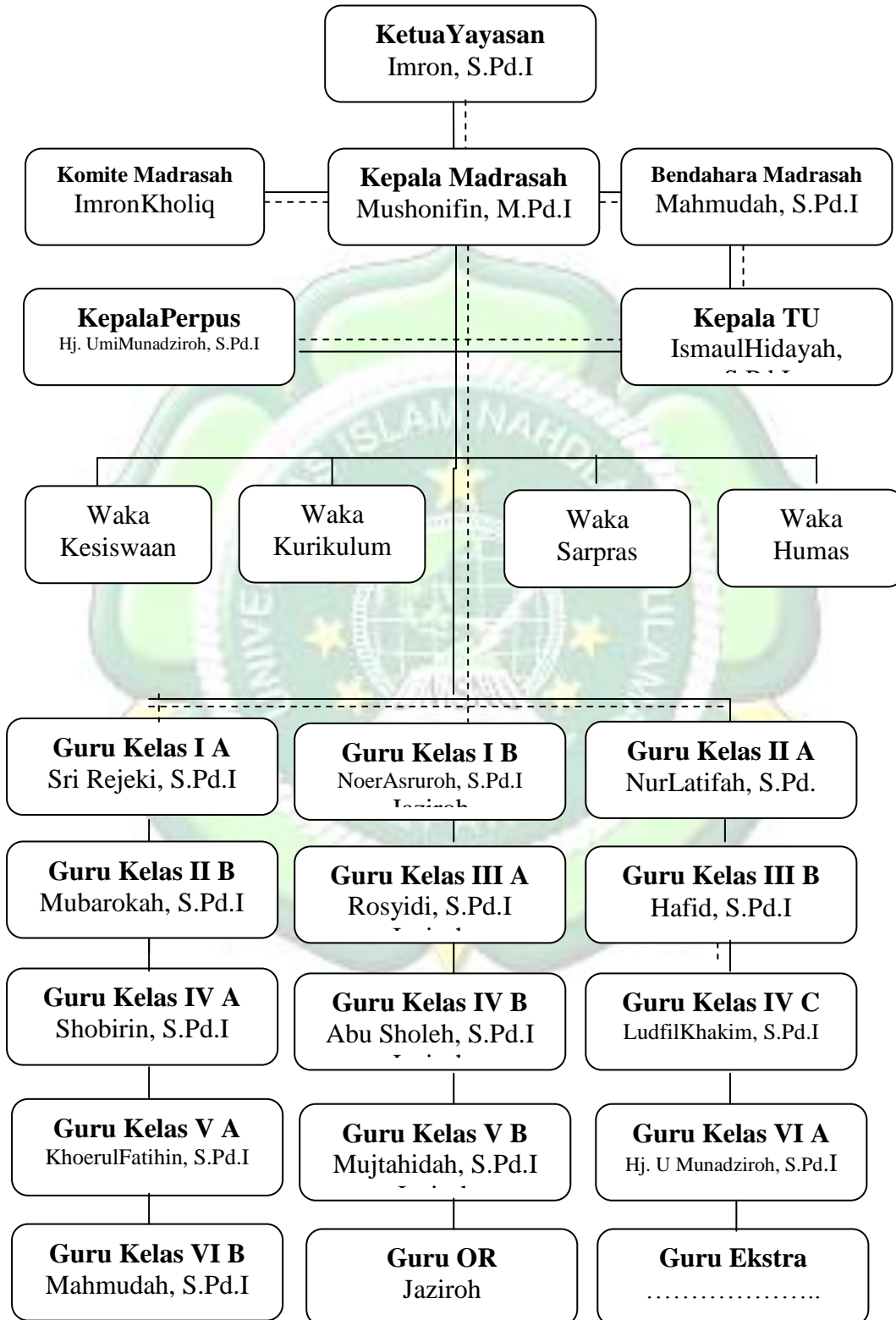
KELAS	PESERTA		JUMLAH
	L	P	
II A	7	13	20
II B	6	14	20
III A	14	11	25
III B	15	7	22
IV A	14	8	22
IV B	15	7	22
IV C	14	9	23
V A	11	14	25
V B	12	12	24
VI A	14	13	27
VI B	10	16	26
JUMLAH	160	152	312

Sumber: Dokumen MI Nurul Huda

5. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Kembangan Bonang

Struktur organisasi yang dimaksud disini adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah, sebab dalam suatu lembaga pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Sebagai lembaga pendidikan formal, untuk menjalankan tugas dan fungsi MI Nurul Huda Kembangan Bonang dipimpin oleh Kepala madrasah yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan pendidikan, dalam melaksanakan tugasnya Kepala Madrasah dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah (PKM) dan petugas lainnya. Adapun susunan kepengurusan MI Nurul Huda Kembangan Bonang sebagai berikut:

GAMBAR 4. 1
STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL HUDA KEMBANGAN.



a. Tugas Pokok (Tupoksi) Kepala Madrasah

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan madrasah, di sini kepala madrasah juga berperan sebagai Manager, Edukator, Leader Motivator dan juga Inovator. baik dari dalam maupun di luar, yaitu Penyelenggaraan program kerja madrasah, meliputi :

- 1) Menyusun program kerja madrasah.
- 2) Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- 3) Sebagai pembina kesiswaan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Penyelenggaraan administrasi madrasah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- 6) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

b. Tugas Pokok Waka Kurikulum

Guru yang bertugas dalam bidang Kurikulum bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar. Seperti:

- 1) Menyusun pembagian tugas para guru.
- 2) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun jadwal evaluasi.

- 4) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- 5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- 6) Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tugas Pokok Bagian Kesiswaan

Guru yang bertugas dalam bidang Kesiswaan membidangi semua urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- 3) Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
- 4) Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili madrasah terhadap kegiatan diluar madrasah.
- 5) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

d. Tugas Pokok Waka Saran dan Prasaran

Bidang Sarana membidangi sarana dan prasarana, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain Inventarisasi barang, terdiri atas:

- 1) Mencatat semua alat / barang yang masuk.
- 2) Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.
- 3) Mencatat alat peraga olahraga.
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
- 5) Penyusunan aturan anggaran madrasah.

e. Tugas Pokok waka Humas

Bagian Humas membidangi hubungan masyarakat, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas kerjasama komite madrasah.

f. Tugas Pokok Guru Mata Pelajaran

- 1) Melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan (Harian, Umum, dan Akhir)
- 3) Melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian
- 4) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar
- 7) Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

g. Tugas Pokok Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Daftar pelajaran kelas, Papan absensi siswa, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa
- 3) Mengisi daftar kumpulan nilai (legger)
- 4) Membuat catatan khusus tentang siswa
- 5) Pencatatan mutasi siswa

6) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar

7) Pembagian buku laporan hasil belajar

6. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
SARANA PRASARANA MI NURUL HUDA.⁷

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala	1	Baik
2	Ruangan Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BP/BK / BK	1	Baik
5	Ruangan Kelas	12	Baik
6	Ruangan Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Kesenian	1	Baik
8	Ruangan Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Ketrampilan	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Aula	1	Baik

Dari sarana prasarana yang ada di MI Nurul Huda terus dikembangkan dan dilengkapi baik sarana berupa alat belajar, gedung,

⁷ Dokumentasi MTs Sabilul Huda Guntur Demak tahun 2015.

maupun sarana bagi guru sebagai media pengajaran sehingga diharapkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu pendidikan.

7. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi merupakan bentuk atau bukti nyata dari adanya kemajuan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan karena dengan adanya prestasi menunjukkan bahwa ada semangat dalam memajukan lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses kegiatan madrasah di MI Nurul Huda yang sudah berdiri selama 20 tahun banyak hal yang sudah dialami salah satunya bidang prestasi yang telah diraih dari berbagai bidang dan berbagai tingkatan, antarlain:

a. Bidang Akademik

- Juara I Rebana Tingkat Kabupaten Demak
- Juara II Cerdas Cermat Rumpun Mapel Tingkat Kabupaten
- Juara II Mapsi Tingkat Kabupaten
- Juara III Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten
- Juara I Sinopsis Tingkat Kabupaten
- Juara III Menulis Artikel Ilmiah Tingkat Kabupaten
- Juara Tilawatil Qur'an Tingkat Kabupaten Demak
- Juara Porseni Tingkat Kabupaten Demak

b. Bidang Non Akademik

- Juara III Jambore Cabang Demak
- Juara II Jambore Ranting Tingkat Kecamatan Guntur

- Juara Persamu se kecamatan Guntur
- Juara I Melukis Tingkat Kabupaten
- Juara I Olah Raga TakKrow Tingkat Kabupaten.⁸

8. Struktur Kurikulum MI Nurul Huda

a. Beban dan Struktur Kurikulum MI Nurul Huda

Madrasah Ibtidaiyah yang kedudukannya setara dengan Madrasah Dasar (SD) di Departemen Pendidikan Nasional dianggap sebagai satu jenjang pendidikan formal yang paling penting dalam perkembangan setiap individu. Jenjang pendidikan ini mengajarkan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung serta menanamkan dasar-dasar nilai moral kepada setiap anak. Oleh karena itu kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah juga setara dengan kurikulum SD Negeri.

Struktur kurikulum merupakan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum 2013 adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian

⁸ Studi dokumentasi di MI Nurul Huda Kembangan Bonnag Demak pada tanggal 22 Mei 2019

beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penentuan Struktur Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian ditegaskan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Beban belajar dan struktur kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah pengguna Kurikulum 2013 adalah:

TABEL 4.5
BEBAN BELAJAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
DI MI NURUL HUDA KEMBANGAN

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		1	2	3	4	5	6
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2

	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.		Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan	5	5	6	5	5	5
3.		Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.		Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.		Matematika	5	6	6	6	6	6
6.		Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.		Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B								
1.		Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu			34	36	40	43	43	43

Tabel di atas ada beberapa yang perlu ditekankan bahwa kurikulum yang dibuat berdasarkan aturan baru diantaranya:

- Untuk kelas 1, 2, dan 3, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK dijadikan satu dalam mapel Tematik Umum
- Untuk kelas 4, 5, dan 6, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBDP dijadikan satu dalam mapel Tematik Umum
- Untuk kelas 4, 5, dan 6, mata pelajaran Matematika dan PJOK tidak masuk Tematik Umum (Permendikbud No. 24 tahun 2016)

b. Prinsip pengembangan kurikulum di MI Nurul Huda

Kurikulum ini dikembangkan di MI Nurul Huda berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

- 2) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan

informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

3) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarjenjang pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam hal implementasi peran kepala madrasah, tugasnya sebagai pemimpin di dalam madrasah, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi. Seperti mengadakan rapat dewan guru secara bersama dan memberikan pemahaman kepada guru tentang tanggung jawab dan tugasnya. Mengarahkan guru-guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, membimbing guru-guru dalam menangani peserta didik, kemudian melakukan supervisi terhadap guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dengan begitu kepala sekolah dapat menilai kompetensi pedagogik guru. Dalam Hal ini, kepala MI Nurul Huda sudah

melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, terlihat dalam hasil wawancara penulis dengan guru sebagai berikut:

mengadakan rapat rutin dengan para guru, guna untuk memberikan tentang pemahaman, bimbingan dan tanggung jawab serta tugas-tugas guru dalam mendidik dan mengajar, sehingga upaya dalam meningkatkan kompetensi guru itu terbentuk. Dan juga saya sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan dan juga saya memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti MGMP. Tujuannya adalah guru-guru tersebut supaya mendapat pemahaman atau ilmu yang lebih baik lagi di luar sekolah. Kemudian selain dari pada itu upaya yang saya lakukan lagi adalah mengevaluasi guru-guru dengan melakukan supervisi. Dari supervisi inilah saya bisa melihat dan menilai kemampuan para guru dalam mengajar. Dengan begitu saya bisa tahu bagaimana kompetensi pedagogik guru itu sudah meningkat atau belum".⁹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan informan lain selaku perwakilan dari guru di sekolah MI Nurul Huda, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah, kepala madrasah berusaha melakukan atau mengirim guru untuk ikut penataran penataran untuk menambah pemahaman guru tentang pedagogik tersebut. Dan kepala sekolah juga berkali-kali memberikan pemahaman kepada guru dalam penguasaan bahan ajar, ini perlu dikuasai sebaik mungkin dengan banyak membaca. Guru-guru juga mendapatkan bimbingan dalam melengkapkan perangkat pembelajaran. kepala sekolah juga mengarahkan dan membimbing bahwa guru itu harus lebih kompeten dalam mengajar, sehingga mutu dalam pendidikan ini lebih meningkat dari hasil kehasil".¹⁰

⁹ Studi Wawancara bersama bapak Rosidi, S.Pd.I guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019

¹⁰ Studi Wawancara bersama bapak Abu Sholeh, S.Pd.I Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019

Kegiatan MGMP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di MI Sultan fatah Demak yang diobservasi oleh peneliti kemudian tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5. Kegiatan MGMP Bahasa Indonesia

Pendelegasian guru mata pelajaran bahasa Indonesia oleh kepala madrasah merupakan bagian dari upaya mendidik dan melatih dalam sebuah sistem yaitu MGMP sehingga mampu meningkatkan kemampuan pedagogik. Tampak dalam pengamatan peneliti hadir guru dari MI Nurul Huda.

Hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana arti dari kompetensi pedagogik itu sendiri adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kepala MI Nurul Huda sudah melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan

bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik. Meskipun masih ada kendala seperti sarana pendidikan yang terbatas, tetapi itu tidak membuat kepala madrasah untuk tinggal diam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan kepala sekolah.

Saya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. kegiatan formal terbagi menjadi tiga: yang pertama membimbing guru melalui kegiatan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, yang ketiga guru saya arahkan untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi guru atau organisasi-organisasi yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Di sini saya selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain pak.¹¹

Senada dengan bapak Shobirin, S.Pd.I Guru Kelas IV Madrasah

Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan salah satu guru mengungkapkan:

peran yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu melalui pimbingan guru melalui kegiatan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, Serta mengirim kami untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan

¹¹ Studi Wawancara bersama bapak Mushonifin, M.Pd.I kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 7 April 2019

kompetensi .Selain itu beliau juga mengadakan kegiatan sharing dengan kami.¹²

Berdasarkan wawancara dengan informan strategi yang dilakukan oleh Kepala MI Nurul Huda dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya khususnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu ada dua strategi, yaitu: Strategi Formal dan nonformal. Untuk strategi yang formal bapak dan ibu guru di MI Nurul Huda sering dibimbing dan diarahkan untuk diikutkan pelatihan, diklat dan seminar guru yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

Selain itu dalam mengarahkan bapak dan ibu guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik, Kepala MI Nurul Huda tidak terlalu membatasi guru, agar guru dapat memilah dan memilih metode ataupun strategi yang seperti apa yang hendak guru gunakan untuk mengelola pembelajaran, hal ini bertujuan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh informan bapak Rasidi sebagai berikut:

“Begini ya pak, guru disini diberi keluwesan dalam penggunaan model maupun pendekatan pembelajaran aktif bagi siswa. Akan tetapi Kontekstual saya rasa efektif jika di terapkan pada pelajaran fiqih karena setahu saya kontekstual model yang mana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”¹³

¹² Studi Wawancara bersama bapak Shobirin, S.Pd.I Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019.

¹³ Studi Wawancara bersama bapak Rosidi, S.Pd.I guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru Ibu Mahmudah selaku guru kelas III di MI Nurul Huda sebagai berikut:

“Biasanya jika guru cenderung menggunakan model pembelajaran kontekstual, karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual yaitu penekanan pembelajaran pada praktek. Tidak sekedar materi di dalam kelas tapi diimbangi dengan praktek pula sehingga harapannya membiasakan dalam kehidupan nyata. Nah ini kan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Tapi terlepas dari itu ya biasanya guru tidak harus menggunakan satu metode itu saja.”¹⁴

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Huda, sering mengadakan MGMPs serta mengikutkan bapak ibu dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Khomsatun, S.Pd bahwa:

“Strategi saya dalam membimbing dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru diantaranya bapak ibu guru yaitu kami sering mengikutkan Bapak/Ibu guru ini untuk diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama khususnya dengan tujuan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda. Di MI Nurul Huda ini juga diadakan kegiatan MGMP tingkat kabupaten Demak satu bulan sekali dan satu bulan dua kali melaksanakan MGMPs, bapak ibu guru diberi kekosongan jam pelajaran agar di gunakan untuk musyawarah dengan semua guru mapel”.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, tanpa adanya peranan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi

¹⁴ Studi Wawancara bersama Ibu Mahmudah, S.Pd.I Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 20 April 2019.

¹⁵ Studi Wawancara bersama bapak Khoerul Fatihin, S.Pd Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 12 Mei 2019.

pedagogik tidak akan meningkat. Selain dari pada itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya hubungan kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Apalagi dalam hal berbagi ilmu seperti pembelajaran dalam penguasaan IT, komunikasi yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah. Di MI Nurul Huda, kepala madrasah nya berhubungan baik dengan para guru di sekolah tersebut. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Huda.



Gambar 4.2.
Guru Melakukan Pembelajaran di Kelas Sesuai dengan RPP

Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala madrasah MI Nurul Huda meningkatkan kualitas dirinya dan gurunya melalui pendidikan dan latihan; pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala madrasah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar, menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti computer dan

internet. Seperti yang diungkapkan oleh bapak guru kelas I, beliau mengatakan:

Kepala MI Nurul Huda ini orangnya tidak suka menyimpan lama-lama mas, biasanya setelah rapat bersama kepala madrasah lembaga lain, beliau langsung mengumpulkan guru-guru untuk menyampaikan apa yang didapatnya dari rapat kemarin. Kebetulan beliau sebagai Sekretaris MKKS di wilayah Bonang, jadi lebih tahu dulu informasi dibandingkan lembaga lain.¹⁶

Salah satu dari tupoksi guru yang utama adalah merencanakan pembelajaran dan hal ini bagian dari kompetensi pedagogik guru. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, kompetensi, dan karakter yang akan dibentuk, serta memperkirakan cara tercapainya. Hal ini tertuang dalam wujud rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP Kurikulum 2013 berbeda dengan RPP sebelumnya. Hasil temuan peneliti tentang guru dalam menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 sangat lemah, dengan kurikulum sebelumnya memang kurikulum 2013 ini sangat berbeda. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MI Nurul Huda, mengungkapkan bahwa:

Kalau RPP dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya memang berbeda. Kami sering melakukan pertemuan terkait RPP ini, karena modal utama seorang guru, kalau tidak RPP kami dilarang masuk mengajar. Sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Arah penyusunan dan pengembangan kurikulum khususnya di kelas masing-masing, apa yang menjadi target utama dalam pembelajaran, nah pada

¹⁶ Studi Wawancara bersama bapak Khoerul Fatihin, S.Pd Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 12 Mei 2019.

guru terus diberikan pelatihan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran model K-13.¹⁷

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut informan, perencanaan adalah menyusun RPP pada kurikulum 2013 berbeda dengan RPP KTSP. Dan mereka sering melakukan pertemuan terkait dengan RPP, jika mereka tidak memiliki RPP maka tidak diperbolehkan untuk mengajar. RPP merupakan salah satu syarat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Hal serupa diungkapkan oleh informan guru kelas MI Nurul Huda mengatakan bahwa

Perbedaan RPP Kurikulum 2013 dengan RPP KTSP adalah RPP kurikulum 2013 menekankan keseimbangan softskill dan hardskill yakni dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan RPP KTSP menekankan pada aspek pengetahuan yang dominan saja. Namun, semua RPP prinsipnya sama saja karena pendekatannya berpusat pada siswa namun alhamdulillah disini diberikan pelatihan K-13 juga di terus kami di dampingi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran.¹⁸

Petikan wawancara di atas, menurut penulis guru tersebut mengetahui bahwa perbedaan dari RPP intrakurikuler pada kurikulum 2013 dan KTSP terletak pada segi keseimbangan antara softskill dan hardskill yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sebagai perbaikan dari RPP sebelumnya yang menekankan pada aspek pengetahuan.

¹⁷ Studi Wawancara bersama bapak Mushonifin, M.Pd.I kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 7 April 2019

¹⁸ Studi Wawancara bersama bapak Rosidi, S.Pd.I guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019.

Perbaikan yang ada bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guna membantunya menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

Melalui hasil observasi peneliti bahwa perbedaan tersebut dalam penyusunan RPP pun berdasarkan temuan penulis, guru-guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak menyusunnya lewat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru Kelas yang lain mengungkapkan bahwa dalam sosialisasi intrakurikuler pada kurikulum 2013, guru dipaparkan cara membuat RPP. Sehingga para guru membuat RPP sendiri kemudian memusyawarakannya dengan tim MGMP.¹⁹



Gambar 4.5.
Kepala MI Memberikan Pembinaan tentang
SK dan KD pada mata pelajaran fiqih

¹⁹ Observasi pada 10 April 2019, pada kegiatan MGMP mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyyah Kecamatan Bonang Demak.

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa dalam penyusunan RPP, para guru biasanya mendiskusikan dengan tim MGMP kemudian setelah melakukan diskusi dan sharing guru tersebut membuat RPP sendiri. Berdasarkan petikan wawancara tersebut, menurut penulis dalam penyusunan RPP para guru sering mendiskusikan dan membuat RPP bersama tim MGMP kemudian jika sudah mahir maka mereka bisa membuatnya sendiri, meskipun ada diantara guru yang hanya mencopy paste.

Penyusunan RPP sebagai bentuk perencanaan pada mata pelajaran intrakurikuler kurikulum 2013 berdasarkan yang penulis dapatkan mendapatkan beberapa kendala, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala MI Nurul Huda mengatakan bahwa:

RPP Kurikulum 2013 lebih rumit dari kurikulum sebelumnya terutama pada penilaiannya. Karena semua aspek dan semua apa yang ditampilkan itu ada nilainya. Sehingga guru merasa kesulitan untuk menilai peserta didik secara keseluruhan sebab waktu yang terbatas. Selain itu, pengetahuan tentang teknik-teknik mengajar yang kurang, daya dukung di MI Nurul Huda yang masih minim.²⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh informan guru yang lain menjelaskan bahwa kepala madrasah banyak memberikan kesempatan kepada guru

Terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur: Musyawarah Guru Mata Pelajaran

²⁰ Studi Wawancara bersama bapak Mushonifin, M.Pd.I kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 7 April 2019

(MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi teman sejawat, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka memberdayakan staf, kepala madrasah/madrasah juga harus memperhatikan kenaikan gaji dan jabatannya.²¹

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran terdapat faktor pendukung sekaligus terdapat pula faktor penghambat secara bersama-sama namun kesemuanya itu bisa diatasi dengan bijaksana oleh semua stakeholder sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau menurut saya faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah 1) sikap kooperatif guru PAI itu sendiri sehingga mempermudah dalam pembinaan maupun pengarahan yang diberikan kepala madrasah berkenaan dengan pengetahuan sekitar perencanaan pembelajaran. 2). Hubungan kerjasama yang baik antar guru di lingkungan MI Nurul Huda sehingga bisa saling membangun komunikasi antar guru dalam menambah pengetahuan perangkat pembelajaran. 3) yaitu dukungan instansi terkait yaitu kemenag dan pengawas dukungan ini dalam bentuk informasi yang disampaikan ketiga ada kegiatan maupun pengiriman delegasi.²²

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang bersama dengan guru lain bahwa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah dukungan pengawas wilayah kemenag, maupun kerjasama antar guru yang saling membantu sebagaimana hasil wawancara:

²¹ Studi Wawancara bersama ibu Umi Munadzirah, S.Pd.I Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 17 Mei 2019.

²² Studi Wawancara bersama bapak Khoerul Fatihin, S.Pd Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 12 Mei 2019.

Faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik di sekolah ini pak menurut saya adalah: 1) keterlibatan pengawas sekolah bapak Khoiruddin, M.Pd.I yang banyak memberikan bimbingan dalam menyusun RPP, 2) adalah dukungan kemenag yang selalu mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan, dan 3) adalah hubungan yang baik sesama guru dilingkungan sekolah MI Nurul Huda dan 4) adalah keaktifan kepala sekolah secara maksimal.²³

Pernyataan di atas kemudian peneliti melakukan konfirmasi ke informan lainnya dalam kegiatan wawancara kurang lebih hasilnya adalah sama bahwa:

beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah partisipasi aktif kepala madrasah, komunikasi yang baik antar guru, dan dukungan kemenag serta pengawas madrasah. Faktor dukungan ini secara bersama saling mendukung saling menguatkan dan saling berkontribusi meningkatkan kemampuan menyusun RPP maupun silabus sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seperti menyusun perangkat pembelajaran guru di MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah:

- a) Dukungan dari kemenag kabupaten Demak sehingga banyak memberikan informasi dan mendelegasikan MI Nurul Huda dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

²³ Studi Wawancara bersama ibu Umi Munadzirah, S.Pd.I Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 17 Mei 2019.

²⁴ Studi Wawancara bersama ibu Mahmudah, S.Pd.I Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 20 April 2019.

- b) Keterlibatan secara aktif pengawas sekolah dalam ikut serta memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP maupun arahan yang lainnya bagi guru.
- c) Sikap aktif kepala sekolah dalam memberikan arahan dan bimbingan serta penilaian melalui kegiatan supervisi.
- d) Hubungan komunikasi yang baik antar guru di MI Nurul Huda sehingga bisa saling bertanya dan memberikan arahan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- e) Adanya kesadaran guru MI Nurul Huda dalam upaya peningkatan kemampuan pedagogik.

Faktor penghambat yang ada dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sebagaimana hasil wawancara dengan sejumlah informan adalah:

Faktor penghambat adalah keterbatasan anggaran yang ada di MI Nurul Huda sehingga pendanaan yang difokuskan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kurang maksimal dan kedua secara geografis jauhnya MI Nurul Huda dengan Kantor Kemenag Demak sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tingkat kabupaten misalnya MGMP kami yang ada di plosok desa tidak mengetahui informasi tersebut.²⁵

Sama halnya dengan wawancara dengan guru lainnya relevansinya faktor penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda sebagai berikut:

Salah satu yang menghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik di MI Nurul Huda itu menurut saya ya...jarak yang begitu jauh dengan pusat kota Demak karena hampir 2 jam

²⁵ Studi Wawancara bersama bapak Shobirin, S.Pd.I Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019.

untuk sampai kota sehingga kadang-kadang tidak mengetahui kalau ada informasi tentang kegiatan maupun rapat MGMP faktor selain itu memang benar bapak kepala sekolah bahwa anggaran untuk peningkatan kemampuan guru sangat minim sekali.²⁶

Faktor penghambat yang ada terus diupayakan perbaikan bersama dengan musyawarah karena di MI Nurul Huda segala permasalahan dilakukan musyawarah melalui rapat tingkat sekolah. dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor Penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terutama dalam hal menyusun perangkat pembelajaran guru di MI Nurul Huda adalah lokasi MI Nurul Huda yang jauh dengan kabupaten Demak sehingga terkadang ada informasi yang tidak sampai berkenaan dengan adanya kegiatan. Kedua adalah keterbatasan dana yang dianggarkan untuk peningkatan kompetensi guru, meskipun peningkatan kompetensi bisa diambil dari dana operasional BOS.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka mewujudkan kompetensi guru dalam hal kemampuan pedagogik di MI Nurul Huda beberapa peran yang dilakukan diantaranya adalah 1) Mendelegasikan dalam pelatihan MGMP, 2) Melakukan Kunjungan Kelas dalam supervisi, 3) Memberikan bantuan

²⁶ Studi Wawancara bersama bapak Khoerul Fatihin, S.Pd Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 12 Mei 2019.

akademik secara individu berupa pembinaan, 4) Mendelegasikan dalam pelatihan K-13

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran kepala MI Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dapat disusun dalam bentuk bagan di bawah ini:



Gambar 4.1 : Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pedagogik MI Nurul Huda.

2. Kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan dengan apa yang dijelaskan diatas, kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

MI Nurul Huda, selain memudahkan guru dalam ketrampilan mengajarnya juga dapat meningkatkan mutu madrasah. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, peneliti melihat langsung pada saat melakukan observasi di MI Nurul Huda kompetensi pedagogiknya sudah ada peningkatan tetapi belum sepenuhnya meningkat dikarenakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru di MI Nurul Huda. Seperti ada guru yang penguasaan IT masih kurang, hal ini karena terbatasnya sarana pendidikan di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan :

Untuk sebagian sub kompetensi yang ada pada kompetensi pedagogik sudah mulai ada peningkatan. Tetapi masih ada kendala yang di hadapi pegawai (guru) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam diri guru. Seperti penguasaan IT yang masih kurang kemudian sarana pendidikan yang masih terbatas juga kurangnya pelatihan tentang disiplin ilmu dari masing-masing guru.²⁷

Bapak Muslim (salah seorang guru yang peneliti wawancara) dalam wawancaranya dengan peneliti, menambahkan :

“kalau kita bandingkan dengan dulu ada turun naiknya kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda ini, semua tergantung kepada guru. Kalau kita lihat dari semua guru ini, sebenarnya semua guru mampu, tetapi karena ada masalah-masalah pribadi atau kesibukan kesibukan pribadi, sehingga kurang terlaksana dengan baik. Dan dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti pemahaman terhadap IT masih kurang, padahal penguasaan IT tersebut sangat membantu dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik pada guru. Kalau adanya

²⁷ Studi Wawancara bersama bapak Khoerul Fatihin, S.Pd Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 12 Mei 2019.

kemauan untuk guru guru mempelajari IT ini, sebenarnya mereka mampu, tapi karena sesuatu dan lain hal tadi.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa kurangnya kesadaran dari guru guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Disamping kurangnya sarana pendidikan disekolah, lemahnya guru dalam penguasaan IT, guru juga tidak efektif dalam menjalankan kewajibannya. Hal yang mendasari dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini tidak hanya terfokus pada kompetensi saja, tetapi dalam hal hubungan guru dan peserta didik juga menjadi pendorong meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memudahkan dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang pemberi dan siswa adalah seorang penerima, dengan begitu terbentuk komunikasi yang baik dan lebih memudahkan guru dalam mengajar.

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan pengamatan dokumen hasil supervisi kepala madrasah di MI Nurul Huda terhadap penilaian kemampuan pedagogik guru sebagai berikut:

²⁸ Studi Wawancara bersama ibu Umi Munadziroh, S.Pd.I Guru Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 17 Mei 2019.

Tabel 4.1
 Hasil Penilaian Kompoetensi Pedagogik
 Dalam kegiatan supervisi kepala madrasah

NO	Dimensi Pedagogik	Indikator	Penilaian		
			A	B	C
1	Kemampuan dalam memahami peserta didik	memahami karakteristik perkembangan peserta didik	√		
		memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik	√		
		mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi			
2	Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar	√		
		mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran		√	
		mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran		√	
		mampu merencanakan pengelolaan kelas	√		
		mampu merencanakan model penilaian hasil belajar,	√		
3	Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik	mampu membuka pelajaran			
		mampu mengelola kegiatan belajar mengajar		√	
		mampu berkomunikasi dengan siswa	√		
		mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.	√		
		mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar	√		
		mampu menutup pelajaran	√		
4	Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar,	mampu merancang dan melaksanakan penilaian			√
		mampu menganalisis hasil penilaian		√	
		mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran	√		
5	Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik	√		
		mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik	√		

Keterangan:

- A. Baik
- B. Sedang
- C. Kurang

Berdasarkan tabel di atas merupakan penilaian kepala MI Nurul Huda terhadap salah satu guru dalam penilaian pedagogik. Indikator penilaian pedagogik guru rata-rata pada nilai A yang itu baik. Namun ada satu indikator yang mendapat nilai C yaitu kemampuan merancang dan melaksanakan penilaian. Hal ini disebabkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan sekarang lebih sulit penilaiannya dibanding dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya. Penelitian pada K-13 meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang sedikit berbeda dan lebih banyak item penilaiannya sehingga guru kurang begitu mampu.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan guru kelas III menjelaskan adanya perkembangan kemampuan pedagogik guru sebagai berikut:

Alhamdulillah guru-guru disini mulai meningkat kemampuan pedagogiknya bahkan pola pikir mereka sudah mulai meningkat bagus bahwa mengajar itu merupakan seni yang tidak semua orang bisa melakukannya, oleh karena itu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengajar mulai dari pembuatan Prota, Promes, Silabus, dan juga RPP. Itu sudah merupakan tugas guru, tidak hanya itu tugas guru juga berpikir metode apa yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kebanyakan guru-guru banyak menggunakan metode seperti metode jigsaw, tutor sebaya, dan juga diskusi, dan juga kadang-kadang mendatangkan guru ahli untuk membantu mengajar dan ini memberikan respon positif terhadap siswa, karena mereka mendapatkan pengetahuan

baru. Karena itu adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru agar siswa tidak mudah merasa bosan.²⁹

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di madrasah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, bahwa:

Menurut saya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru itu ada beberapa macam, yang pertama, kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru setelah melakukan evaluasi maka akan diketahui hasilnya, setelah hasil itu diketahui dan kemudian hasil itu tidak mencapai target maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan, pengarahan, bimbingan terhadap kinerja guru, kemudian disamping itu kepala madrasah mengadakan Musyawarah Guru Bidang Studi yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Kemudian dari pada itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan personal terhadap guru-guru sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah dan hasilnya sekarang guru sudah mulai mampu menyusun sendiri RPP, SILBUS, PROTA, PROMES dan melakukan pembelajaran dengan baik.³⁰

²⁹ Studi Wawancara bersama ibu Mahmudah, S.Pd.I Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 20 April 2019.

³⁰ Studi Wawancara bersama bapak Shobirin, S.Pd.I Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019.

Kepala madrasah juga memberikan pelayanan kepada bapak/ibu guru sesuai dengan kebutuhan, karena apa yang menjadi kebutuhan guru akan menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah untuk bisa memberikan pelayanan yang baik, selain itu juga program yang disusun oleh kepala Madrasah juga tidak bersifat otoriter, dalam hal ini Madrasah juga bersifat terbuka dan juga memberikan keleluasaan kepada seluruh dewan guru untuk ikut adil dalam berpendapat mengenai program yang dimilikinya. Sikap kepedulian dan keterbukaan inilah yang membuat program dalam peningkatan kompetensi, terlebih mengenai kompetensi pedagogik guru dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Setelah dilakukan upaya peningkatan pedagogik kemampuan guru semakin meningkat sebagaimana hasil wawancara:

Upaya yang diberikan kepala madrasah memang sudah terlihat bagus dengan memberikan pelayanan sebagai penunjang kebutuhan guru guna meningkatkan profesionalisme guru. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar pendidikan, workshop, dan juga mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan diluar sebagai bentuk usaha sadar seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di samping itu sebelum guru mengajar kepala sekolah terlebih dahulu meminta perangkat pembelajaran, untuk melihat apakah nanti jika di amati dalam proses belajar mengajar sesuai atau tidak dengan apa yang di tulis. Mulai sekarang guru sudah disiplin dalam pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dan penilaian siswa.³¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah meningkat kemampuan pedagogiknya diberbagai aspek,

³¹ Studi Wawancara bersama bapak Abu Sholeh, S.Pd.I Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Kembangan pada tanggal 15 April 2019

menyusun perangkat pembelajaran, melakukan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, guru mulai mampu menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan ketepatan materi yang diajarkan pada mata pelajaran masing-masing.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Kepala Madrasah adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Kemajuan dan kemunduran prestasi lembaga pendidikan juga tergantung bagaimana kepala madrasah tersebut dalam memimpin lembaga pendidikan itu sendiri. Menjadi kepala madrasah merupakan tugas tambahan dan mempunyai peran penting sebagai inovator, tidak hanya selaku pemegang kebijakan, tetapi sebagai orang yang mempunyai kemampuan lebih dari orang yang dipimpinnya. Bukan hanya kemampuan berpikirnya saja tapi juga cerminan dari kemampuan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative,

rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable fleksibel.³²

Peran yang sama juga dilakukan oleh kepala madrasah MI Nurul Huda sesuai dengan data yang sudah dipaparkan di temuan penelitian. Di wawancara telah dijelaskan dimana bapak kepala MI Nurul Huda dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru di Nurul Huda yang berjumlah 14 orang ada beberapa cara yang sudah dilaksanakan. Diantaranya adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan maupun seminar baik dalam lingkungan sekolah maupun KEMENAG. Dalam hal ini bapak kepala MI Nurul Huda mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan, mulai pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran, kurikulum, penilaian maupun kompetensi guru. Setiap ada pemberitahuan pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain maupun KEMENAG, guru-guru MI Nurul Huda dianjurkan untuk ikut dan didelegasikan ikut pelatihan tersebut. Kepemimpinan ini beda dengan kepemimpinan sebelumnya yaitu. jika mengirimkan guru untuk pelatihan sesuai dengan kuota yang dibutuhkan, tetapi pada waktu kepemimpinan yang sekarang, beliau mempunyai ide atau gagasan baru yaitu mengirimkan delegasi lebih dari yang di butuhkan panitia. Maksud dari kepemimpinan ini adalah semakin banyak guru yang ikut pelatihan berarti semakin mudah beliau menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah yaitu memajukan lembaga. Hal ini selaras dengan yang

³² E. Mulyasa, 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm, 118.

disampaikan oleh Mulyasa yaitu *Kreatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini dilakukan agar para tenaga pendidik dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Jerri, bahwa seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, indikator yang digunakan di dalam penilaian kinerja kepala sekolah di dalam kemampuan mencari atau menemukan gagasan baru adalah proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, serta mampu memilih gagasan baru yang relevan.³³

Peran kepala madrasah MI Nurul Huda ini juga mencerminkan kepala madrasah bertindak *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.³⁴ Dalam hal ini kepala madrasah mendelegasikan sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing. Jika ada pelatihan K13 maka yang dikirim adalah Waka Kurikulum dan guru yang membidangi yang kurang begitu menguasai kurikulum 13. Inovasi kepala madrasah di sini adalah cara

³³ Jerri, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta), hlm. 87.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 118.

pemilihan pendelegasian beliau beda dengan kepemimpinan yang lalu. Jika kepemimpinan yang lalu mengirimkan dengan cara guru yang berminat saja. Kepemimpinan yang sekarang mengirimkan guru sesuai dengan mata pelajaran dan sesuai kemampuan guru.

Selain dari pada mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, kepala madrasah MI Nurul Huda juga melaksanakan hal lain untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sana, yaitu memberikan contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik. Sesuai teori yang di ungkapkan oleh Mulyasa bahwa kepala madrasah harus memberikan *Keteladanan*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolah, kepala madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.³⁵ Serta diungkapkan juga oleh Maya bahwa kepala sekolah yang inovatif, mampu untuk menjalankan kegiatan sebagai berikut: 1. Turut serta dalam menyusun silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran. 2. Memberikan penghargaan kepada guru yang bersusah payah menyusun materi pembelajaran. 3. Menghargai guru yang berprestasi dengan memberikan reward. 4. Memberikan petunjuk bagaimana menggunakan metode yang relevan. 5. Menunjukkan kesalahan dengan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan. 6. Memberi kesempatan guru untuk menyampaikan permasalahannya untuk dipecahkan secara individu atau kolektif. 7.

³⁵ Ibid.

Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan guru.³⁶ Dalam hal ini kepala madrasah MI Nurul Huda memberikan teladan/ccontoh yang baik serta memberikan bimbingan konseling kepada para guru yang ada disana. Hasil wawancara di bab IV menjelaskan bahwa kepala madrasah MI Nurul Huda telah menjalankan kegiatan yang mampu memberikan contoh yang baik seperti jika ada guru yang melakukan kesalahan, datang terlambat maupun kesalahan lainnya.

Kepala madrasah tidak langsung memarahi guru tersebut di dalam forum rapat guru dan sebagainya, melainkan memanggil guru tersebut ke kantor untuk diberi penjelasan dan pemahaman. Bahasa yang digunakannyapun bahasa yang santun tidak otoriter. Kepala madrasah bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada guru agar setiap masalah dengan murid di kelas tidak diselesaikan dengan emosi tetapi dengan komunikasi yang baik. Kepala madrasah MI Nurul Huda juga memberikan teladan untuk menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah MI Nurul Huda dengan cara datang lebih awal sebelum guru-guru datang dan pulang sesudah semua murid dan guru pulang. Ini dimaksudkan agar para guru disiplin dalam menghargai waktu dan mampu memberikan contoh pada murid-murid dan mampu mempengaruhi kompetensi serta kerja guru di kelas.

Selain dari pada kegiatan di atas kepala madrasah MI Nurul Huda juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan

³⁶ H, Maya, 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala madrasah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku Biru), 89.

pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa pada bab II mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator yang berkaitan dengan cara *Konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga pendidik agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga pendidik.³⁷

Hasil wawancara sebagai temuan penelitian menjelaskan bahwa kepala madrasah MI Nurul Huda menganjurkan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengajar dengan cara melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi asalkan tidak mengganggu pekerjaan. Wawancara hasil penelitian juga menyebutkan bahwa sudah ada guru yang lulusan S2 dan ada beberapa guru yang menempuh pendidikannya lagi untuk memenuhi tugas/kewajiban agar menjadi guru yang profesional. Inovasi kepala madrasah di sini adalah kepala madrasah sangat menganjurkan kepada guru yang sudah mampu dalam segi waktu, biaya maupun tenaga untuk menempuh kejenjang lebih tinggi agar wawasan pengetahuan dan ketrampilan mengajar lebih baik.

Hal ini belum dilakukan oleh kepemimpinan yang lalu. Tidak hanya itu, dalam kegiatan secara konstruktif kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan Rumah Ijo yang dipimpin oleh bapak

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118.

Miftahul Jinan pakar konsultan pendidikan. Pada waktu tertentu bapak Miftahul Jinan berkunjung ke MI Nurul Huda untuk memberikan bimbingan kepada guru yang ada di sana. Beliau memberikan kritikan dan masukan terkait guru mengajar, berkomunikasi dengan murid dan lain-lain.

Hal lain yang dilakukan kepala MI Kresna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori pada bab II, teori Mulyasa tentang peran kepala madrasah sebagai inovator berkaitan dengan kegiatan kepala madrasah secara *Pragmatis*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolah, kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.³⁸ Pada bab III telah dijelaskan bahwa kepala madrasah MI Nurul Huda menjalankan tugasnya dengan cara membuat tim evaluasi hasil belajar siswa yang berupa koordinator divisi masing-masing jurusan atau bidang studi. Hal ini dimaksudkan agar program kerja yang sudah disusun lebih mudah dijalankan karena sesuai dengan kemampuan guru, dan di sini guru bisa berkomunikasi sesama guru yang membidangi dalam rangka meningkatkan kemampuan/kompetensinya. Selain itu kepala MI Nurul Huda mengadakan Istighosah Ahad Pon yang diikuti oleh guru dan wali murid.

³⁸ Ibid

Target dan tujuan bapak kepala madrasah adalah meningkatkan keimanan dan kesadaran wali murid akan pentingnya seorang anak yang mencari pendidikan serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena yang menjadi pembicara kebanyakan adalah dosen maupun guru. Hal ini masih berjalan dikepemimpinan kepala MI saat ini. Karena kepemimpinan yang lalu hanya menugaskan guru masing-masing kelas sebagai tim evaluasi dan pengajian masih belum berjalan dengan teratur.

Selain daripada kegiatan yang sudah dijelaskan di atas, kepala madrasah MI Nurul Huda juga menjalankan kegiatan yaitu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator berkaitan dengan tugas kepala madrasah yang *Adaptabel dan Fleksibel*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga pendidik untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya. Pada bab III telah dijelaskan bahwa di MI Nurul Huda sudah ada fasilitas wifi yang bisa diakses oleh semua guru. Dengan fasilitas ini maka guru-guru akan lebih mudah dalam mempersiapkan bahan ajar maupun dalam menyampaikannya kepada anak didik mereka. Maksud dari penjelasan di atas adalah para guru akan lebih nyaman jika mereka difasilitasi dan didukung oleh sarana yang dibutuhkan. Peran inovasi kepala di sini yaitu

memberikan fasilitas wifi untuk guru, agar guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pedagogiknya. Guru lebih mudah mencari maupun mengakses informasi-informasi terkait dengan pembelajaran.

2. Kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan data-data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kepala madrasah telah melakukan perannya yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan yang bermuara pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pembinaan secara bersama-sama yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan cara kepala madrasah berhadapan langsung dengan guru. Pembinaan tersebut bertujuan agar kepala madrasah lebih memahami dan mengetahui setiap permasalahan atau keluhan yang dihadapi oleh masing-masing guru. Berdasarkan hasil analisa bahwa kompetensi pedagogik guru di MI Nurul

Huda telah meningkat, hal ini berdasarkan hasil wawancara “Alhamdulillah guru guru disini mulai meningkat kemampuan pedagogiknya bahkan pola pikir mereka sudah mulai meningkat bagus bahwa mengajar itu merupakan seni yang tidak semua orang bisa melakukannya, oleh karena itu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengajar mulai dari pembuatan Prota, Promes, Silabus, dan juga RPP. Itu sudah merupakan tugas guru, tidak hanya itu tugas guru juga berpikir metode apa yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kebanyak guru-guru banyak menggunakan metode seperti metode jigsaw, tutor sebaya, dan juga diskusi, dan juga kadang-kadang mendatangkan guru ahli untuk membantu mengajar dan ini memberikan respon positif terhadap siswa, karena mereka mendapatkan pengetahuan baru. Karena itu adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru agar siswa tidak mudah merasa bosan”

Keadaan peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Nurul Huda juga berdasarkan rekapitulasi semua guru sebagaimana olah data dokumen oleh peneliti untuk direkap secara keseluruhan terhadap 5 indikator kompetensi pedagogik yang dikuasai guru sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi nilai Kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda

No	Nama	Aspek Penilaian					Rata Rata	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Umi Munadziroh, S.Pd.I	4	4	4	4	3	4	Sangat baik
2	Mahmudah, S.Pd.I	4	3	4	4	3	4	Sangat baik

3	Khoerul Fatihin, S.Pd	4	3	4	3	3	3	Baik
4	Mujtahidah, S.Pd.I	4	3	3	4	4	4	Sangat baik
5	Shobirin, S.Pd.I	3	4	3	3	3	3	Baik
6	Abu Sholeh, S.Pd.I	3	2	3	3	4	3	Baik
7	Ludfil Khakim, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	Sangat baik
8	Rosyidi, S.Pd.I	4	3	3	3	3	3	Baik
9	Hafid, S.Pd.I	4	3	3	4	4	4	Sangat baik
10	NurLatifah, S.Pd	3	3	3	3	3	3	Baik
11	Mubarokah, S.Pd.I	3	2	3	2	2	2	Cukup
12	Noer Asruroh, S.Pd.I	4	4	3	4	4	4	Sangat baik
13	Sri Rejeki, S.Pd.I	2	2	3	3	3	3	Baik

Aspek Penilaian

- A. Kemampuan dalam memahami peserta didik
- B. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
- C. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik
- D. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar,
- E. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

Kategori Penilaian

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru di MI Nurul Huda telah menguasai semua kompetensi pedagogik guru dengan komponen pedagogiknya diantaranya 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 4) Kemampuan

dalam mengevaluasi hasil belajar, 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi. Meskipun masih ada pula satu guru yang kemampuan pedagogiknya ada pada kategori cukup.

Selain itu guru MI Nurul Huda juga menguasai beberapa keahlian: a). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

Pertama adalah keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal.

Kedua adalah keterbatasan waktu. Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan.

Ketiga adalah keterbatasan referensi. Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir, sehingga hal ini mengakibatkan penulis merasa kesulitan dalam mencari sumber-sumber buku referensi tersebut. Adanya keterbatasan tersebut, maka butuh saran dan kritik dari semua pihak dan penyempurnaan pada penelitian-penelitian yang lain.

